

KETERAMPILAN KOMUNIKASI GURU KELAS PADA PEMBELAJARAN IPA DAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI

CLASSROOM TEACHER'S COMMUNICATION SKILL ON SCIENCE AND INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OF ELEMENTARY SCHOOL

Oleh : Rahmat Simon, ppsd/pgsd, rahmatsimon1991@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan keterampilan komunikasi guru kepada siswa pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia kelas tinggi SD Negeri se- gugus II di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta semester 1 tahun ajaran 2015/2016 beserta hambatan yang dialami oleh guru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Subjek penelitian berjumlah 12 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara tidak terstruktur, catatan anekdot, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi guru pada pembelajaran IPA sangat tinggi (89,583%). Keterampilan komunikasi guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat tinggi (86,25%). Hambatan komunikasi yang dialami guru baik dalam pembelajaran IPA maupun Bahasa Indonesia adalah guru merasa terganggu saat terdapat siswa yang berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi pelajaran dan memotong pembicaraan.

Kata Kunci: keterampilan komunikasi, hambatan komunikasi, guru SD

Abstract

This study aims to describe the communication skills of teachers to students in learning Science and Indonesian Language in high cluster class of all State Elementary School in Gugus II in Distric Temon, Kulon Progo Regency, Yogyakarta On first semester of 2015/2016 academic year along with handycaps experienced by teachers. This research was a survey. Data collection techniques used observations, unstructured interview, anecdotal record and documentation. The data analysis techniques used qualitative descriptive. Results of research show that Science communication skill of teachers is very high (89,583%). Indonesian Language communication skill learning of teachers is very high (86,25%). Teachers'handycaps experienced in Science and Indonesian Language lessons are teachers feel impaired when students are talking to friends when teacher explains subject matter and when student were interrupting teacher explain matter.

Keywords: communication skills, communication handycaps, elementary school teacher

PENDAHULUAN

Arief S. Sadiman, dkk (2010:11)
Arief S. Sadiman, dkk (2010:11)
menyatakan bahwa proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Hal-hal yang dapat diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

Motivasi belajar sangat mempengaruhi pencapaian prestasi siswa karena dengan motivasi yang dimiliki siswa. Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011: 85) menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa siswa kelas IV SD N Tarumanagara Tawang Tasikmalaya. Hal yang harus diperhatikan selanjutnya yaitu kecerdasan emosional siswa.

Kecerdasan Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Siska Puspitasari (2012: 89) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Se-Gugus III Seyegan, Sleman tahun ajaran 2011/2011. Sehingga

guru perlu selalu merangsang partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari ketertarikan siswa untuk belajar. Hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan media. Singgih Heriyanto (2014: 81) terdapat hubungan positif dan memiliki kontribusi antara penggunaan media benda konkret terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD N Gugus Kolopaking. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Septiana Utaminingrum (2015:124) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audiovisual terhadap efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD Di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selain menggunakan media sebagai alat bantu komunikasi, guru juga dapat menggunakan lingkungan sekitar siswa. Bima Permana Sukma (2016: 8) yang menyatakan lingkungan belajar berpengaruh

positif terhadap prestasi belajar di SD Muhammadiyah Baturan Colomadu, Surakarta Tahun ajaran 2015/2016.

Hal yang terakhir yang perlu diperhatikan guru untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Hermawan Hery Pranolo (2013: 82) yang menyatakan bahwa metode eksperimen berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA SD Negeri Sukomulyo dalam aspek afektif dan kognitif.

Guru sebagai orang yang paling berperan untuk dapat mengatur jalannya proses pembelajaran mempunyai peran penting untuk dapat mengkoordinasikan seluruh komponen-komponen yang berpengaruh pada siswa dalam proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan prestasi siswa, salah satunya yaitu untuk dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran yang pada hakekatnya adalah proses komunikasi.

Komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran adalah komunikasi yang dilaksanakan tatap muka antar guru dan siswa, sehingga memungkinkan terjadinya dialog. Luqman Haqi (2015: 74) bahwa terdapat pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso, Jepara tahun ajaran 2015. Adapun hal yang terjadi ketika siswa memiliki motivasi belajar adalah siswa akan memiliki prestasi belajar yang baik.

Pada pembelajaran di kelas tinggi, masih banyak guru menyampaikan materi pelajaran hanya dengan memberikan catatan pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia, sehingga tidak tersampaikan secara intensif. Hasil observasi prestasi belajar siswa kelas tinggi di SD N se-Gugus II di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta pada tanggal 26 Juni 2015 pada mapel IPA dan Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori baik. Hasil rata-rata nilai Ujian Nasional IPA adalah 71,65, sedangkan rata-rata hasil

belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 76,10.

Akan tetapi, sekalipun rata-rata hasil ujian nasional pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di SD N Se-Gugus 2 Temon baik, letak SD Negeri Se-Gugus 2 Temon jauh dari pusat kota sehingga siswa lebih sulit untuk mendapatkan sarana yang menunjang bagi pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia utamanya internet, media pembelajaran di SD Negeri Se-gugus 2 Temon tidak lengkap utamanya media pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia sehingga informasi terkait materi pembelajaran sulit diterima siswa, guru kesulitan tidak memiliki cukup waktu untuk membuat media pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia karena guru tidak hanya mengampu mata pelajaran, tetapi juga mengerjakan administrasi sekolah, belum diketahuinya keterampilan komunikasi guru kelas tinggi dalam menyampaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia yang disampaikan dengan karena belum pernah diadakan penelitian. Terkait

dengan hal tersebut, peneliti termotivasi untuk dapat melaksanakan penelitian terhadap keterampilan komunikasi guru kelas tinggi pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia karena dimungkinkan prestasi tersebut diperoleh karena kualitas komunikasi yang baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Survei.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus 2 di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari 4 sekolah, yaitu SD Negeri Kedungdang, SD Negeri Trukan, SD Negeri Kaligintung dan SD Negeri Kulur pada bulan Oktober-November 2015.

Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian populasi sehingga seluruh populasi diambil sebagai sampel. Adapun populasi yang diambil sebagai

sampel adalah guru kelas 4, guru kelas 5 dan guru kelas 6 di seluruh SD Negeri se-Gugus 2 di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo.

Prosedur

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data dari hasil observasi yang beracuan pada lembar observasi, selain itu peneliti mewawancarai guru untuk dapat melengkapi data utamanya mencari keterangan terkait aktivitas komunikasi pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia yang tidak dilaksanakan oleh guru yang didasarkan pada item pernyataan pada lembar observasi, selain itu peneliti juga melengkapinya dengan catatan lapangan serta dokumentasi berupa foto.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian diperoleh memperoleh 2 jenis data yaitu data kualitatif serta data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari kolom keterangan pada lembar observasi yang didukung oleh wawancara tidak terstruktur serta catatan lapangan

sedangkan data kuantitatif diperoleh dari skor yang didapatkan pada kolom pilihan “YA” yang memiliki skor 1 (jika perilaku teramati sesuai dengan pernyataan lembar observasi) atau “TIDAK” yang memiliki skor 0 (jika perilaku teramati tidak sesuai dengan pernyataan lembar observasi). Adapun item pernyataan yang dijadikan acuan adalah

1. Volume suara yang diucapkan guru saat menjelaskan dapat didengar siswa di dalam kelas
2. Guru memberikan penekanan pada pernyataan terkait hal-hal pokok terkait materi pembelajaran ketika menjelaskan.
3. Guru berbicara dengan lancar ketika menjelaskan.
4. Menerangkan arti kata/istilah yang digunakan ataupun dianggap penting dalam pembelajaran.
5. Guru memberikan penjelasan yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar peserta didik terkait materi yang dibahas dalam proses pembelajaran.

6. Guru menggunakan media yang menunjang penyampaian materi saat menjelaskan.
7. Guru bertanya dengan volume suara yang jelas kepada siswa.
8. Setiap pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa hanya untuk satu buah masalah.
9. Pertanyaan yang diajukan guru ditujukan ke seluruh siswa.
10. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan setelah guru mengucapkan pertanyaan.
11. Guru mendistribusikan pertanyaan dengan merata kepada seluruh siswa.
12. Guru menggunakan teknik pemindahan giliran saat bertanya terkait pelajaran kepada siswa.
13. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait penjelasan guru yang belum dipahami dalam pembelajaran.
14. Guru memantau semua siswa saat siswa mengerjakan tugas.
15. Guru memberikan arahan kepada siswa saat pembelajaran.
16. Guru memberikan apresiasi pada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.
17. Guru menggunakan kata-kata yang sopan kepada siswa saat pembelajaran.
18. Guru memberi perhatian penuh kepada siswa yang sedang menjawab pertanyaan yang berasal dari guru terkait materi pembelajaran.
19. Guru tidak memotong pembicaraan siswa saat siswa menjawab pertanyaan dari guru.
20. Guru tidak menyindir siswa saat siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait materi pelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dengan kriteria interpretasi skor (dalam persen) dari kriteria sebagai berikut:

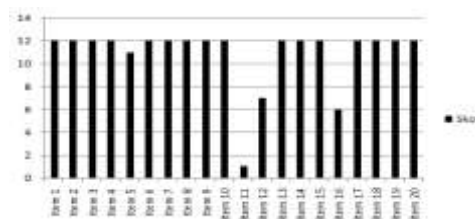
Tabel 1. Kategori pencapaian keterampilan komunikasi

Presentase (%)	Keterangan
0-20	Rendah Sekali
21-40	Rendah
41-60	Cukup Tinggi
61-80	Tinggi
81-100	Sangat Tinggi

Selanjutnya, setelah peneliti mengetahui kategori berdasarkan hasil penelitian, peneliti menguraikan hal umum yang terjadi dalam proses komunikasi guru kepada siswa pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia kelas tinggi SD Negeri Se-Gugus 2 di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta pada semester satu tahun ajaran 2015/2016.

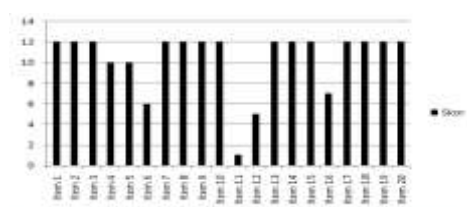
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pencapaian keterampilan komunikasi guru kelas tinggi pada pembelajaran IPA di SD N Se-Gugus 2 di Kecamatan Temon pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016 sebesar 89,583%, sehingga dapat dikategorikan dalam kategori sangat tinggi.



Gambar 1. Diagram Pencapaian Keterampilan Komunikasi IPA SD Negeri Se-Gugus 2 Di Kecamatan Temon

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pencapaian keterampilan komunikasi guru kelas tinggi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Se-Gugus 2 di Kecamatan Temon pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016 sebesar 86,25%, sehingga dapat dikategorikan dalam kategori sangat tinggi.



Gambar 2. Diagram pencapaian keterampilan komunikasi Bahasa Indonesia SD Negeri Se-Gugus 2 Di Kecamatan Temon.

Adapun hambatan komunikasi yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dan

Bahasa Indonesia adalah guru merasa terganggu jika terdapat siswa yang berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi pelajaran serta memotong pembicaraan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pencapaian keterampilan komunikasi guru kelas tinggi pada pembelajaran IPA di SD N Se-Gugus 2 di Kecamatan Temon pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016 sebesar 89,583% dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik.

Pencapaian keterampilan komunikasi guru kelas tinggi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Se-Gugus 2 di Kecamatan Temon pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016 sebesar 86,25% dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik.

Hambatan komunikasi yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia adalah guru merasa terganggu jika terdapat siswa yang berbicara dengan teman saat guru

menjelaskan materi pelajaran serta memotong pembicaraan.

Saran

Dalam Pembelajaran IPA disarankan Sekolah dengan inisiatif kepala sekolah, mengadakan pelatihan terkait komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan komunikasi guru. Selain itu, disarankan kepada Kepala Sekolah memberikan masukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo untuk dapat memberikan pelatihan terkait keterampilan komunikasi di SD N SE-Gugus II di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia disarankan Sekolah dengan inisiatif Kepala Sekolah, mengadakan pelatihan terkait komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan komunikasi guru. Selain itu, disarankan Kepala sekolah memberikan masukan kepada Dinas

Pendidikan Kabupaten Kulon Progo untuk dapat memberikan pelatihan terkait keterampilan komunikasi di SD N Se-Gugus II di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Arief S.Sardiman, dkk.(2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Bima Permana Sukma. (2016). *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sd Muhammadiyah Baturan Colomadu Tahun Ajaran 2015/2016* Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Surakarta.

Ghullam Hamdu Dan Lisa Agustina. (2011) *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SD N Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Hal 81-86.

Hermawan Hery Pranolo. (2013). *Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SD N Sukomulyo Ngaglik Sleman*. *Skripsi*. Yogyakarta.

Luqman Haqi. (2015). *Pengaruh Komunikasi Antara Guru*

Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015. *Skripsi*. Semarang.

Septiana Utaminingrum. (2015). *Pengaruh Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Skripsi*. Yogyakarta .

Singgih Heriyanto. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA siswa Di SD Negeri Gugus Kolopaking*. *Skripsi*. Yogyakarta.

Siska Puspitasari. (2012). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus III Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2011/2012*. *Skripsi*. Yogyakarta.